

BAB III

TUJUAN DAN KEUTAMAAN PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi, kelayakan teknis dan fisik, serta kelayakan usaha daerah-daerah yang diperkirakan potensial untuk dijadikan peluang pengembangan desa tertinggal. Selain itu, studi ini juga mengidentifikasi kelayakan dari daerah-daerah potensial tersebut dilihat dari kemungkinannya untuk berkembang sebagai pusat pertumbuhan baru pada masa mendatang. Secara spesifik dapat disebutkan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penyebaran daerah pedesaan tertinggal pada setiap desa/kecamatan serta keadaan penduduk saat ini di Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Mengetahui ketersediaan lahan di pedesaan sebagai pendukung untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di daerah tersebut.
- c. Mengidentifikasi kelayakan daerah-daerah potensial dari segi teknis, kelayakan usaha dan kelayakan pengembangan dimasa depan.
- d. Mengetahui sikap dan tanggapan masyarakat di pedesaan tersebut terhadap program pemerintah terutama pengembangan desa tertinggal di Kabupaten Rokan Hulu.

Sasaran akhir dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pengembangan desa tertinggal. Secara spesifik sasaran akhir yang akan dihasilkan adalah:

- a. Teridentifikasinya kawasan-kawasan yang dapat dikembangkan untuk program pembangunan di pedesaan.
- b. Identifikasi kegiatan usaha atau komoditi unggulan yang dapat dikembangkan pada setiap daerah sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di pedesaan.
- c. Identifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan.
- d. Diketuinya prioritas program untuk pengembangan daerah pedesaan.

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijaksanaan (birokrasi pemerintahan), seperti Pemerintahan Daerah Kabupaten Rokan Hulu dan instansi terkait lainnya untuk pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah desa tertinggal.

3.2 Keutamaan Penelitian

Pembangunan yang dilaksanakan selama tiga dekade belakangan ternyata belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang berdiam di daerah pedesaan. Terjadinya kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan disebabkan karena bias dan distorsi pembangunan yang lebih banyak berpihak kepada ekonomi perkotaan. Akibatnya adalah timbul daerah-daerah tertinggal yang miskin dan terkebelakang.

Daerah-daerah tertinggal ini sulit untuk ditingkatkan kesejahteraannya karena selain pembangunan yang selama ini distortif juga karena masyarakat pedesaan tersebut berada dalam posisi yang tidak menguntungkan; seperti pendidikan dan keterampilan yang rendah, tidak ada modal usaha, tidak punya tanah atau luasnya yang tidak layak dan lain-lain. Di samping itu masyarakat daerah tertinggal tersebut relatif terisolir dengan jumlah penduduk yang relatif jarang sehingga potensinya untuk berkembang menjadi terhambat.

Untuk mengatasi kesenjangan ini maka perlu dilakukan terebosan dalam bentuk program penataan ruang, penataan pemukiman penduduk, dan penyempurnaan sarana dan prasarana sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

Banyaknya desa tertinggal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Beberapa dari daerah miskin ini merupakan sumberdaya alam yang cukup kaya tetapi masyarakat tidak mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan alam tersebut. Di samping itu dengan program pemberdayaan masyarakat desa tertinggal ini akan mengurangi ketimpangan pembangunan dan pendapatan antar daerah.

Salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ini adalah dengan program pembangunan ekonomi untuk memberdayakan masyarakat pedesaan. Sesuai dengan ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan maka program pembangunan ekonomi yang cocok adalah pembangunan ekonomi yang berbasis sumberdaya pertanian pedesaan dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi. Program ini dapat berbentuk pembangunan pertanian tanaman perkebunan, tanaman makanan dan hortikultura serta perikanan.